

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang konsep eksklusivisme, dengan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan, yang akan ditransformasikan kedalam desain.

5.1. Privasi sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Privasi sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan pada bab V ini, menyangkut hal-hal sebagai berikut :

5.1.1. Kapasitas Hotel

Perkiraan kebutuhan kamar yang perlu direncanakan dalam hotel resort ini, berdasarkan pada pedoman sebagai berikut:

- a. Hotel resort ini tidak menekankan kepada jumlah kamar, namun menekankan pada tingkat privasi pada unit hunian dan kontak dengan alam secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Privasi pada unit hunian dan kontak dengan alam dapat dicapai dengan menyediakan kamar yang tidak terlalu banyak, dan masing-masing punya teritori tersendiri serta memberi bukaan-bukaan yang lebar pada unit hunian/pavillium agar wisatawan dapat kontak dengan alam, baik secara fisik maupun visual.

Maka ditetapkan hotel resort di Gili Trawangan berkapasitas 40 kamar, dengan asumsi sesuai dengan tuntutan pasar.

5.1.2. Citra Hotel

Hotel resort yang akan direncanakan, kontekstual dengan alam sekitar, baik lingkungan alam (fisik), maupun budaya setempat (Lombok Barat). Citra yang direncanakan dalam bangunan ini adalah hotel resort berarsitektur tradisional Bali, dengan merefleksikan bangunan arsitektur tradisional Bali dengan

modifikasi fungsi kedalam hotel resort. Serta pemakaian bahan-bahan dan detail-detail budaya Bali, sehingga wisatawan yang berkunjung mampu merasakan identitas hotel tersebut.

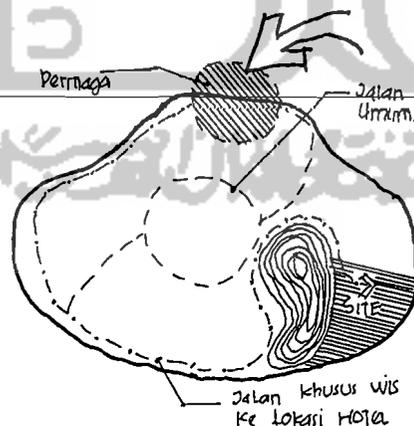
5.1.3. Konsep Pencapaian

A. Pencapaian ke Lokasi Hotel

Untuk menuju ke lokasi hotel, konsep pencapaiannya tidak langsung (berputar dan tersamar). Pencapaian berputar maksudnya adalah wisatawan setelah sampai di dermaga, dijemput oleh pihak hotel dengan menggunakan cidomo, kemudian jalur menuju ke lokasi hotel dengan jalan memutar pulau Gili Trawangan, wisatawan diajak menikmati panorama alam Gili Trawangan yang masih alami dan indah.

Tersamar disini maksudnya jalan menuju lokasi hotel tersamar oleh adanya bukit, dimana hotel berada di balik bukit dengan view ke arah laut, sehingga memancing rasa ingin tahu wisatawan terhadap lokasi hotel tersebut. Dengan jalan yang berkelok-kelok dan pepohonan rindang yang berada dipinggir bukit merupakan suatu pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Gambar 5.1.
Konsep pencapaian tidak langsung (berputar dan tersamar)



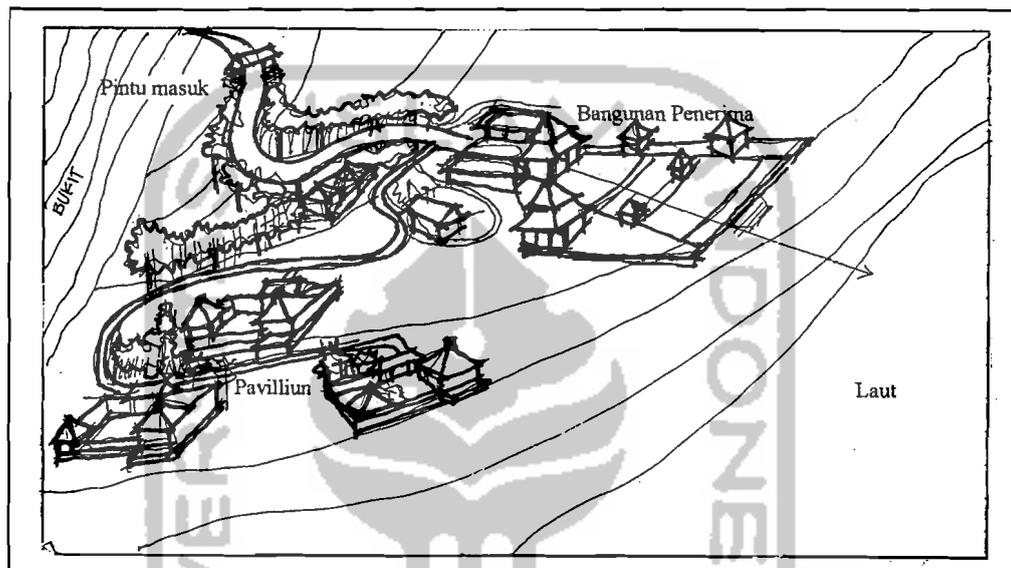
- Pencapaian seperti ini mencerminkan keterpencilan, privasi, tertutup dan tidak mudah di temukan begitu saja.
- Perbukitan dan vegetasi di Gili Trawangan yang membentang di tepi pantai dimanfaatkan untuk menyamarkan jalan masuk ke hotel
- Pencapaian seperti ini menimbulkan image adanya rahasia yang tersembunyi dan hanya dapat dilalui setelah memasuki pintu gerbang hotel.

B. Masuk ke Bangunan

Pada saat wisatawan masuk ke kompleks hotel, dengan melewati kori agung, akan mendapati pohon-pohon yang rindang di sisi kanan dan kiri jalan yang membawa wisatawan menuju ke bangunan penerima.

Memasuki kompleks hotel dengan jalan yang berkelok-kelok dan pemandangan yang asri dan masih alami menjadikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Dengan komposisi bangunan yang ada ke arah view taman, panorama alam di sekitarnya, laut dan decorativ pool.

Gambar 5.2.
Masuk ke Kompleks Hotel

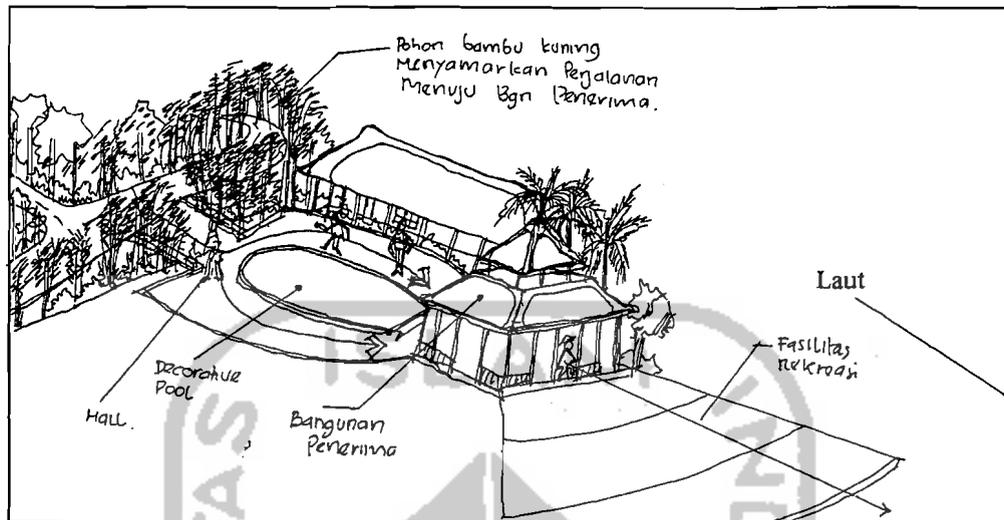


Setelah melewati pintu gerbang hotel sekitar 200 meter, direncanakan wisatawan akan menemukan bangunan penerima atau bangunan utama, setelah sebelumnya melewati hall dengan decorative pool di depannya yang memberikan hawa kesegaran setelah perjalanan cukup melelahkan, sebelum memasuki lobby.

Sampai di lobby wisatawan akan menemukan bukaan yang luas dan lebar ke arah panorama alam pantai yang indah dan alami, dengan decorative pool sebagai penghantar pandangan ke arah laut dan fasilitas yang lain.

Setelah menyelesaikan administrasi pemesanan kamar wisatawan diantar ke pavillium masing-masing. Jarak antara fasilitas bersama dengan pavillium direncanakan cukup jauh sehingga kawasan pavillium benar-benar privat dan wisatawan mendapat privasi yang tinggi dalam istirahatnya

Gambar 5.3.
Masuk ke Bangunan Penerima



5.1.4. Konsep Sirkulasi

Agar dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi yang tinggi dalam istirahatnya, kenyamanan, kemudahan kontrol dan pelayanan, pola sirkulasi ruang luar yang dipakai yaitu sirkulasi terbentuk dari pusat kegiatan bersama, yang selanjutnya dihubungkan dengan jalur utama.

Dan selanjutnya dihubungkan dengan jalur-jalur sirkulasi penunjang disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan pertimbangan menyesuaikan dengan elemen alam yang tidak bisa ditata seperti view, kontur. Dan menghadirkan elemen-elemen alam yang bisa ditata seperti : bebatuan, air dan vegetasi.

Dan menurut aktivitas kegiatan, pola sirkulasi dibagi dua bagian, yaitu:

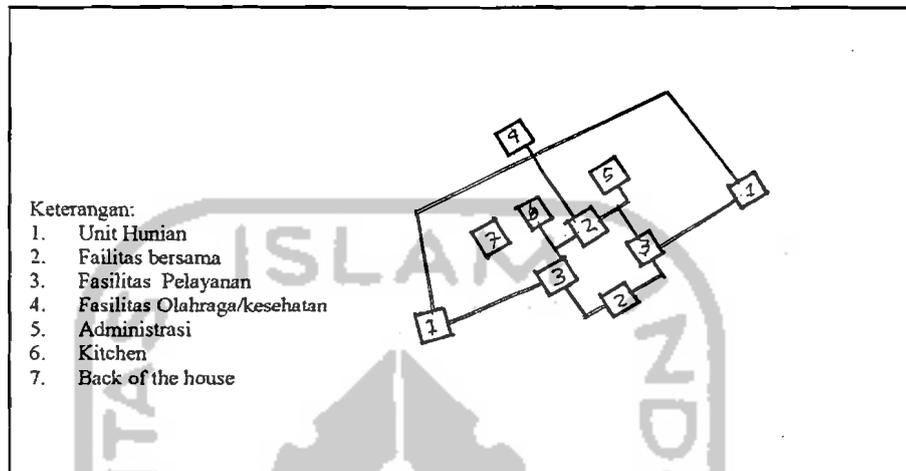
1. Sirkulasi Manusia

Konsep sirkulasi manusia didasarkan pada pemanfaatan unsur alam sebagai pengarah, peneduh, dan material dasar. Sirkulasi manusia disini mengikuti arah dan pengaturan, pengelompokan ruang-ruang kegiatan dalam fasilitas.

Sirkulasi manusia di bagi menjadi dua :

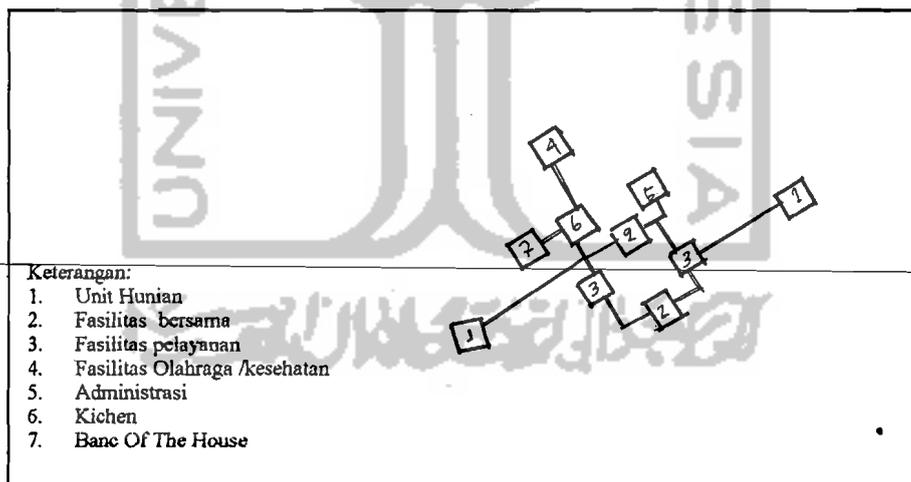
- Sirkulasi Tamu

Gambar 5.4.
Sirkulasi Tamu



- Sirkulasi Pelayan.

Gambar 5.5.
Sirkulasi Pelayan



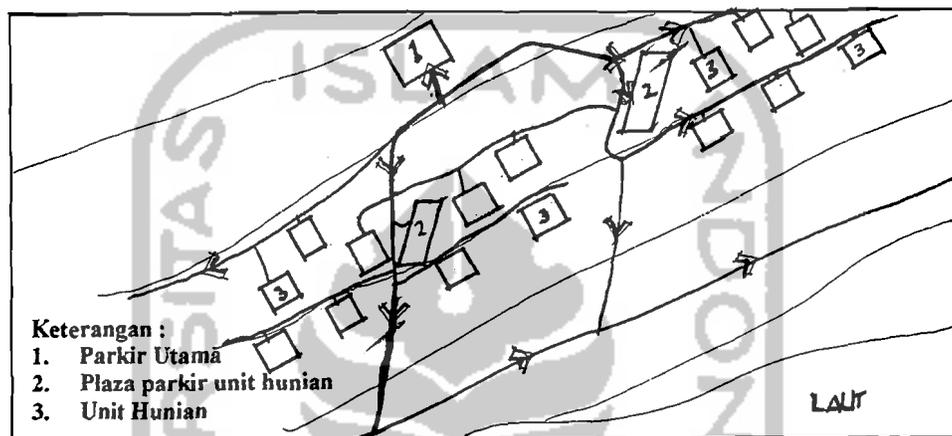
2. Sirkulasi Kendaraan penghantar

Diterapkan dua alternatif desain sirkulasi kendaraan:

1. Sirkulasi kendaraan penghantar mencapai akses hall dan seterusnya diteruskan ke sarana parkir secara kolektif.
2. Kendaraan penghantar wisatawan yang menuju unit hunian, mencapai

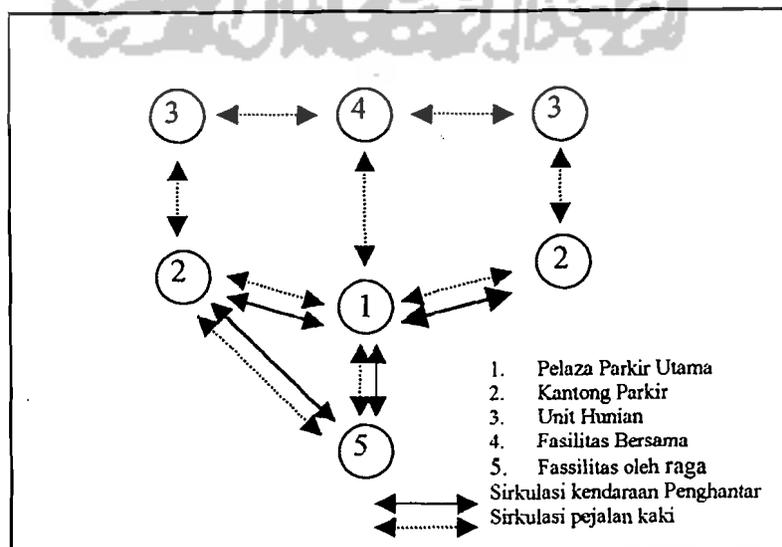
akses sampai di depan pintu masuk area inap. Untuk menjaga privasi, serta kemudahan pelayanan bagi wisatawan, kendaraan penghantar ditampung dalam plaza parkir khusus unit hunian. Wisatawan dapat memesan kendaraan penghantar dengan menelepon petugas pelayanan untuk dihantar berekreasi.

Gambar 5.6.
Arah Sirkulasi kendaraan



Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan, pihak pengelola menyediakan dua fasilitas kendaraan, yaitu khusus untuk mengantar tamu pengelola menyediakan cidomo sedangkan untuk petugas pelayanan tamu menggunakan kendaraan “buggy” agar mempercepat pelayanan makan-minum dan keperluan lain bagi tamu ke unit-unit hunian.

Gambar 5.7.
Konsep Sirkulasi Kendaraan

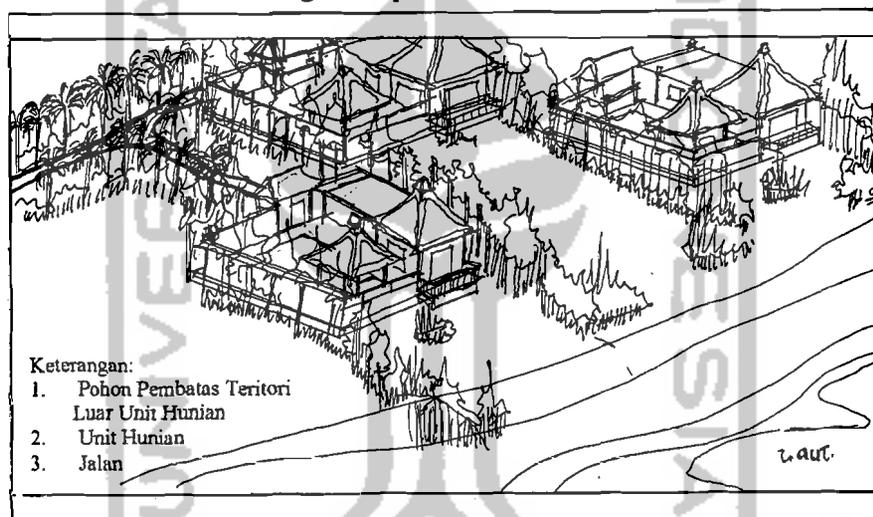


5.1.5. Tata Ruang Luar

Vegetasi yang ada dijadikan potensi untuk menambah keindahan alam luar hotel /lansekap. Tata ruang luar hotel resort ini, memanfaatkan pepohonan, misalnya: palem, kelapa, beringin, untuk menciptakan lansekap yang spesifik pada setiap pavillium.

Sementara untuk pelindung privasi wisatawan dalam unit pavillium, digunakan tanaman semak dan bunga-bunga, seperti: bonsai, bluntas, kembang sepatu, bougenvile dan lain sebagainya. Dengan adanya vegetasi wisatawan yang menginap benar-benar merasa dekat dan menyatu dengan alam.

Gambar 5.8.
Ruang Luar pada unit Hunian/Pavillium



5.1.6. Konsep Tata Ruang Dalam

A. Tata Ruang dalam Hotel Resort

1. Unit Hunian

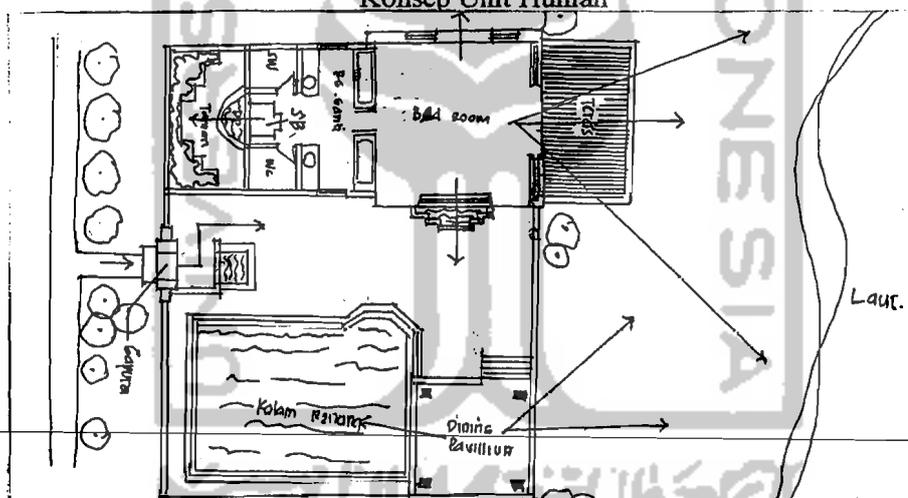
Unit hunian yang ada pada hotel resort ini dibagi menjadi dua type, yaitu Presidential pavillium dan pavillium II. Presidential pavillium terdiri dua unit hunian. Unit hunian yang ada dalam presidential pavillium terdiri atas: bed room, kitchen, rg. ganti, shower, bath room (sunken bath, wc, wastafel), garden (taman, decorative pool, patung reliefe), dining pavillium dan kolam renang. Kedua unit hunian ini dikelilingi pagar tembok atau penyeker.

Pada ruang luar unit hunian, terdapat halaman yang cukup luas dengan kolam renang di tengah-tengah halaman, yang memberikan suasana menyegarkan dengan dining pavillium yang memiliki akses ke taman, bangunan arsitektur itu sendiri, kolam renang dan decorative pool.

Ketika memasuki unit hunian, akan menemukan ruang-ruang bersifat eksklusif. Di mana ruang tidur dengan pintu sliiding yang lebar memiliki view kearah taman, panorama alam pantai, serta jendela-jendela yang lebar.

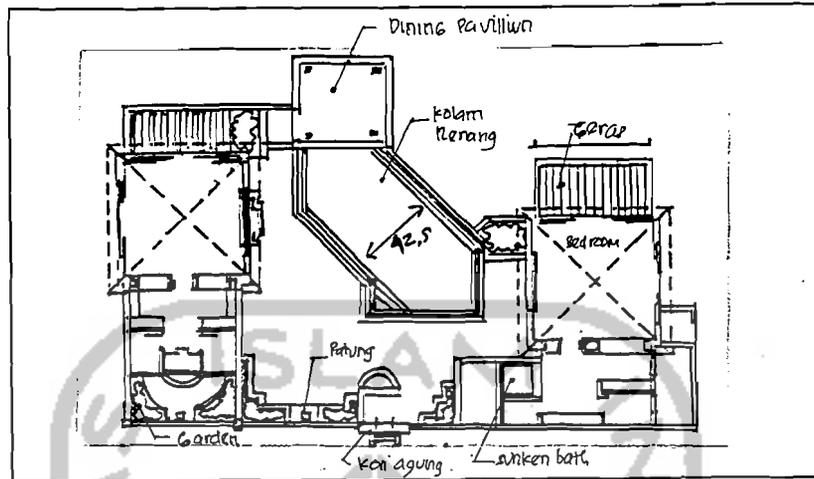
Pada ruang luar terdapat teras dimana wisatawan dapat menikmati pemandangan panorama alam (taman, laut), sehingga wisatawan dapat kontak dengan alam secara fisik maupun visual. Sedangkan pada ruang belakang, terdapat Sunken bath dimana wisatawan sambil berendam dapat menikmati taman dengan decorative pool disampingnya, serta patung-patung khas Bali.

Gambar 5.9.
Konsep Unit Hunian



Untuk Pavillium type II, terdiri dari beberapa unit hunian yang saling berdekatan/ berdempetan, satu lantai. Kebutuhan wisatawan akan privasi dan kontak dengan alam tetap terpenuhi, dengan direncanakannya ruang-ruang dimana wisatawan dapat kontak dengan alam secara fisik maupun visual serta penambahan taman pada bagian belakang unit hunian yang ditambah dengan menampilkan patung khas Bali.

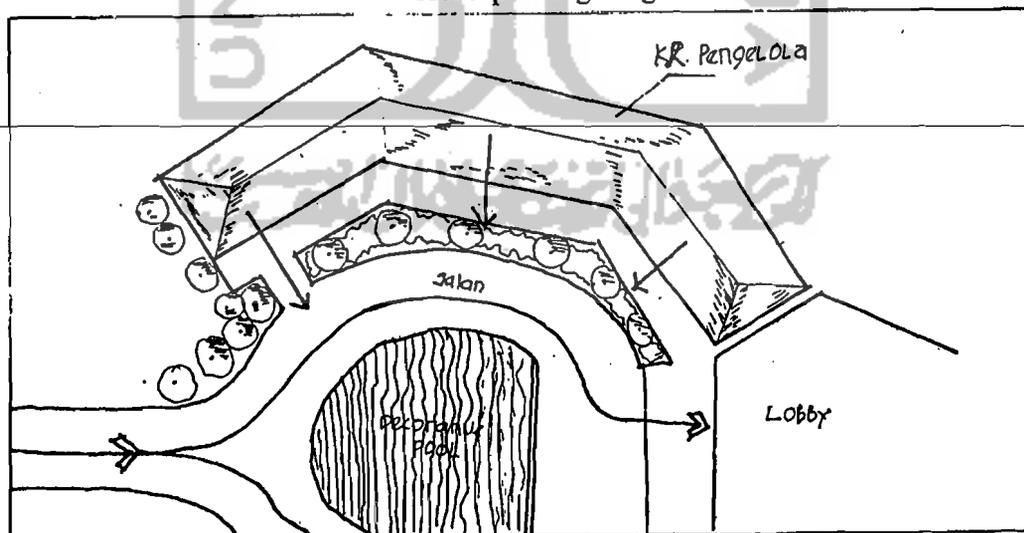
Gambar 5.10.
Konsep Presidential Paviliun



2. Ruang Pengelola

Untuk ruang-ruang pengelola disatukan dengan bagian administrasi untuk melayani wisatawan dalam memesan kamar. Orientasi bangunan pada ruang pengelola direncanakan menghadap jalan masuk utama, guna memudahkan pelayanan bagi wisatawan dalam hal administrasi. Namun tetap mendapat suasana kesegaran dengan decorative pool di depannya.

Gambar 5.11.
Konsep Ruang Pengelola



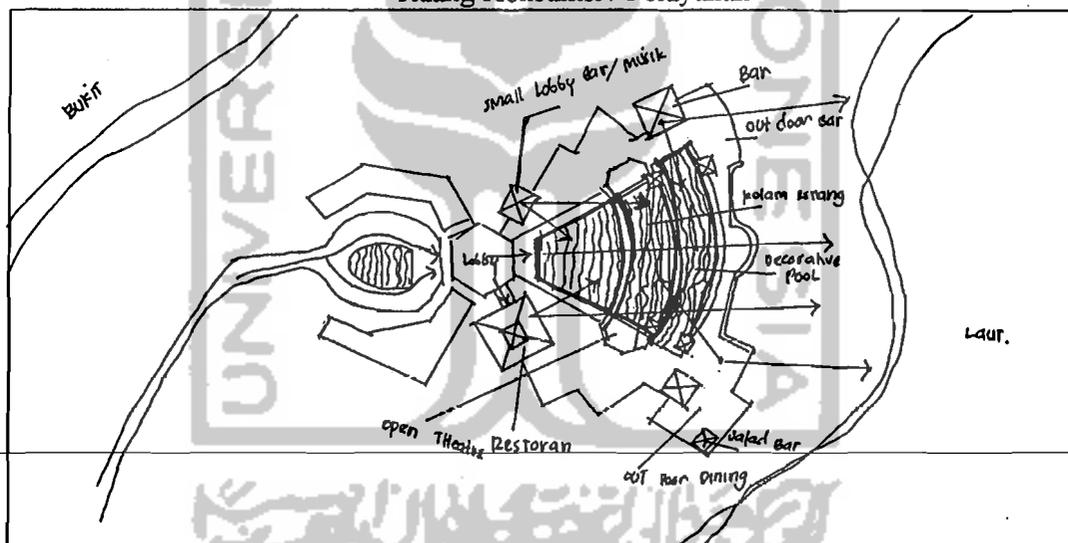
3. Ruang Konsumsi/Pelayanan

Untuk melayani kebutuhan makan dan minum wisatawan direncanakan restoran, yang memiliki akses ke panorama alam pantai dengan decorative pool yang luas sebagai penghantar pandangan wisatawan ke arah pantai.

Wisatawan yang mengunjungi fasilitas-fasilitas diatas dapat menikmati sajian tari-tarian atau hiburan lainnya di panggung terbuka yang dibangun di pinggir antara decorative pool dan kolam renang.

Dibagian samping kiri dan kanan kolam renang terdapat bar, out door bar, out door dining yang merupakan tempat minum-minum wisatawan sambil menikmati panorama pantai dan lalu lalang kapal layar serta sunset dibalik Gunung Rinjani pulau Lombok dan sunrise dibalik Gunung Agung Bali.

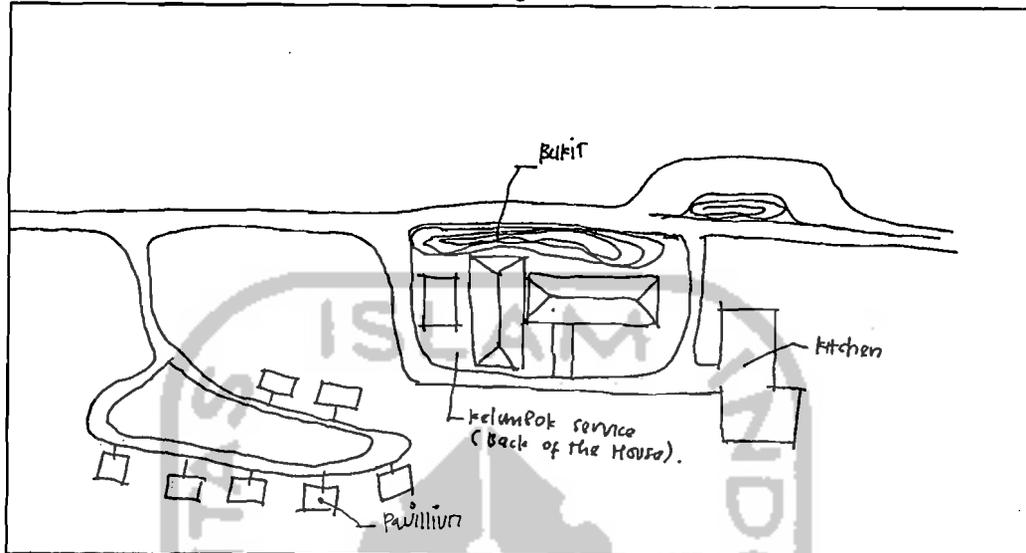
Gambar 5.12.
Ruang Konsumsi / Pelayanan



4. Ruang Servis

Untuk ruang-ruang servis (Back Of The House) direncanakan berada cukup jauh dari unit hunian, dimana dalam ruang-ruang servis tersebut, terdapat bagian dari ruang-ruang penunjang bagi para karyawan. Dengan kata lain, mengelompok menjadi satu dipakai untuk memudahkan pergerakan karyawan. Jalur sirkulasi masuk ke bangunan service dibedakan agar tidak mengganggu kenyamanan wisatawan berekreasi.

Gambar 5.13.
Ruang Service

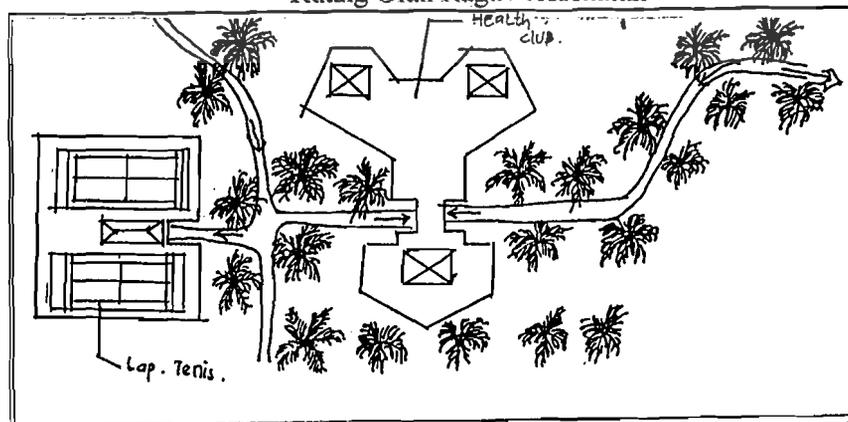


5. Ruang Olahraga /kesehatan.

Ruang olahraga dan kesehatan berada cukup jauh dari ruang-ruang yang lain. Karena ruang olahraga dan kesehatan memerlukan kebebasan gerak dan bersifat tertutup, dimana jauh dari pengamatan wisatawan yang tidak berolahraga dan tidak mengganggu aktivitas gerak mereka.

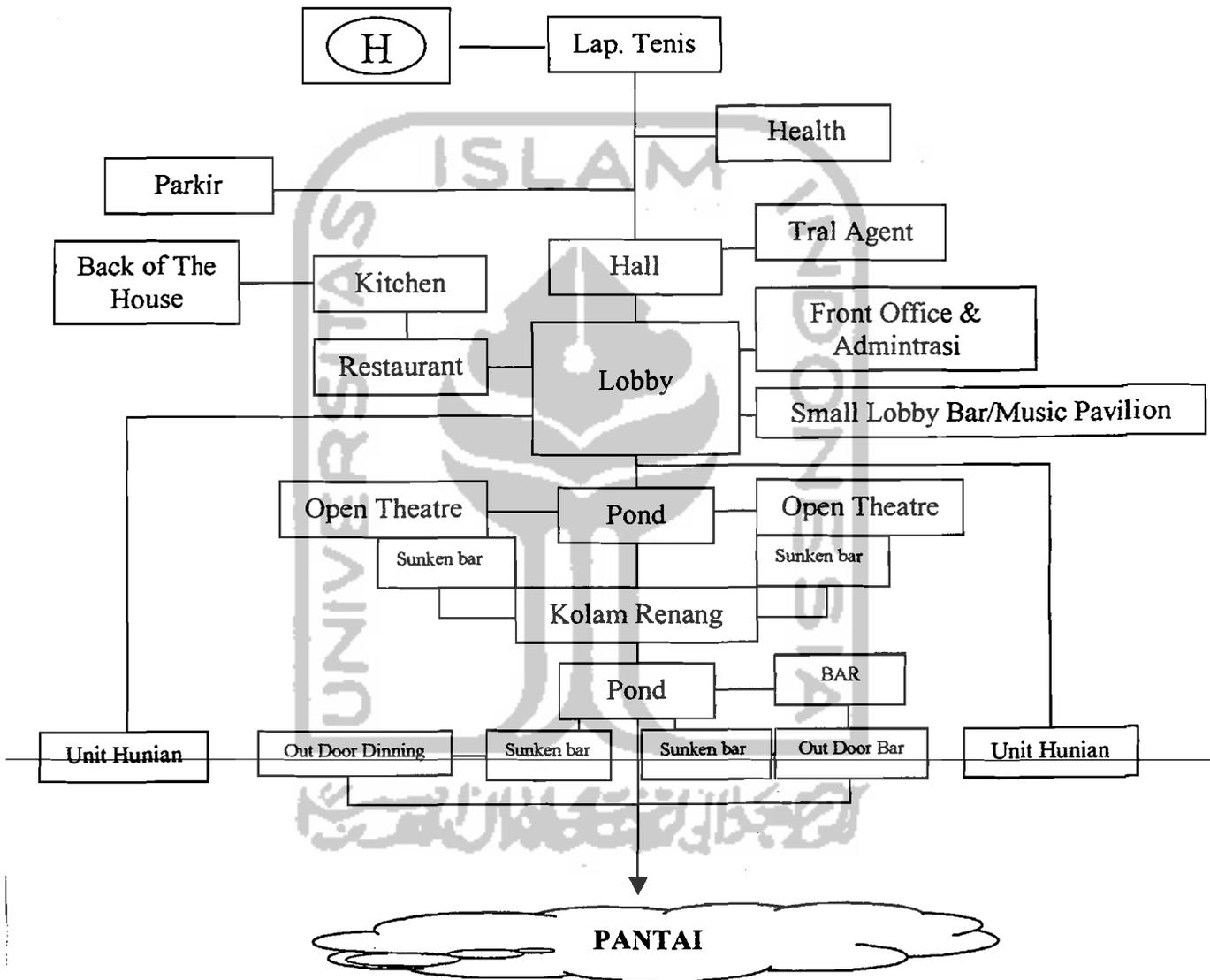
Didalam ruang-ruang olahraga kesehatan, direncanakan benar-benar memberikan kemudahan, kelengkapan dan kebebasan wisatawan untuk melakukan aktivitas kesehatan. Direncanakan bangunan untuk fasilitas olahraga ini dikelilingi tembok/penyeker untuk menjaga privasi wisatawan.

Gambar 5.14.
Ruang Olah Raga / Kesehatan



B. Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan berdasarkan pola hubungan ruang dan pengelompokan kegiatan.



5.1.7. Penataan Massa Bangunan

Sebagai suatu hotel resort yang sangat memperhatikan unsur privasi dan kontak dengan alam, maka bangunan atau massa ditata tersebar, tidak berdekatan dan masing-masing dapat kontak dengan alam dan disesuaikan dengan jenis dan tuntutan kegiatan.

Berdasarkan pada jenis kegiatan, tuntutan kegiatan dan faktor privasi yang terjaga, maka ditetapkan untuk menggunakan pola radial, dengan penginapan berupa pavillium 1 lantai yang terpisah satu dengan yang lain. Masing-masing unit pavillium memiliki teritori tersendiri.

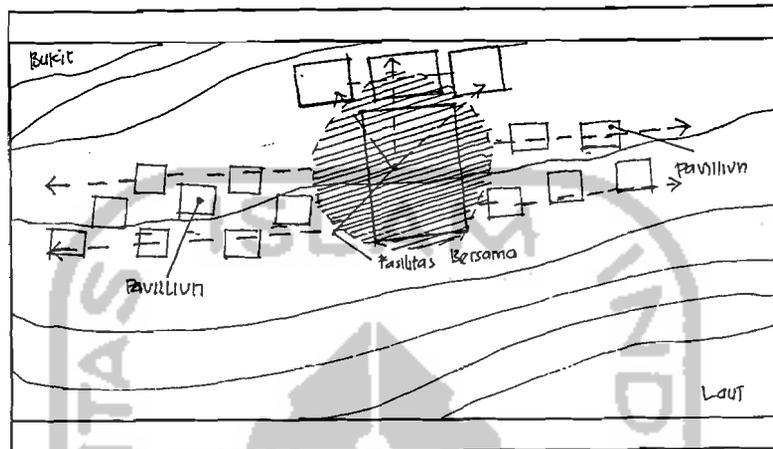
Orientasi bangunan tiap pavillium ke arah panorama alam sekitar, taman, dan ke arah laut. Pavillium tersebar dengan memanfaatkan kontur yang ada, agar tiap unit pavillium mendapat kesempatan menikmati panorama alam pantai Gili Trawangan.

Untuk menjaga privasi wisatawan dalam unit pavillium, ruang luar pavillium diberi pembatas teritori berupa vegetasi, dan dipilih vegetasi seperti bogenville, yang memiliki daun dan bunga yang rimbun sehingga dapat melindungi aktivitas wisatawan dalam pavillium, sehingga pavillium yang ada benar-benar privat.

Tiap-tiap unit pavillium diberi bukaan-bukaan yang lebar berupa pintu dan jendela sliding dengan bukaan yang maksimal dengan orientasi view ke arah taman, panorama pantai, khususnya pada bedroom. Dengan demikian diharapkan wisatawan dapat beristirahat sambil menikmati panorama alam disekitarnya, terutama panorama alam pantai.

Lobby menempati pusat bangunan, sementara fasilitas pelayanan dan service hotel, berada di sekitar lobby yang terletak ditengah-tengah kawasan hotel resort. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pelayanan, pengawasan dan pencapaian dari unit-unit pavillium yang letaknya tersebar.

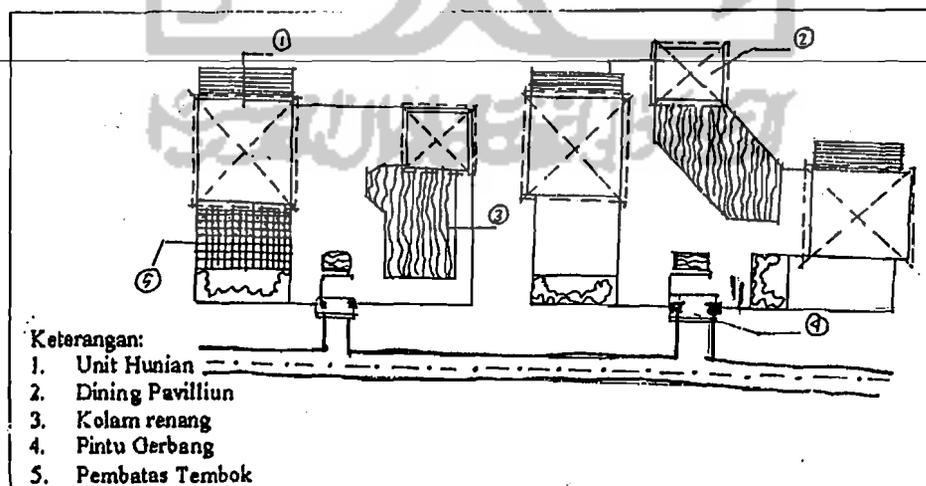
Gambar 5.15.
Penyusunan Massa Bangunan dengan Pola Radial



5.1.8. Teritori

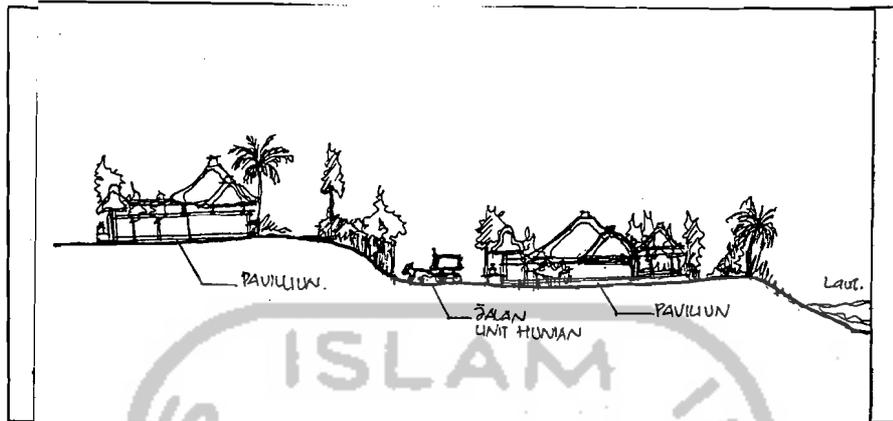
Teritori adalah hal yang sangat diperhatikan, guna menciptakan suatu ruang privat bagi wisatawan. Masing-masing wisatawan yang menyewa sebuah paviliun memiliki teritori sendiri yang dibatasi pagar tembok dan vegetasi.

Gambar 5.16.
Teritori dalam Unit hunian



Gambar 5.17.

Teritori dengan perbedaan ketinggian



Teritori adalah hal yang sangat diperhatikan, untuk itu guna menciptakan suatu ruang privasi bagi wisatawan, perbedaan ketinggian dapat dipergunakan untuk memberikan batas-batas teritori pada masing-masing unit hunian.

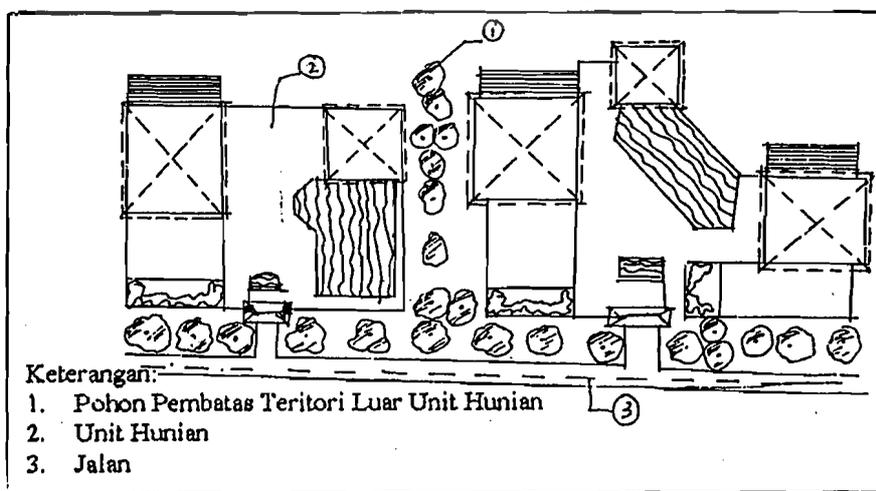
Unit hunian merupakan teritori primer yang meliputi ruang-ruang yang bersifat pribadi dan hanya boleh dimasuki oleh wisatawan serta orang-orang yang telah memiliki ijin.

Pada fasilitas-fasilitas pengelola, service, pelayanan yang merupakan teritori sekunder diberi pemisahan yang jelas dengan unit hunian, yang dapat berupa jalur sirkulasi dengan vegetasi.

Sedangkan pada fasilitas bersama yang merupakan teritori publik, tetap disediakan ruang privasi yang cukup untuk para wisatawan dengan memasukkan elemen alam dan kesegaran (decorative pool).

Gambar 5.18.

Teritori antara Paviliun yang satu dengan yang lain



5.1.9. Orientasi Bangunan

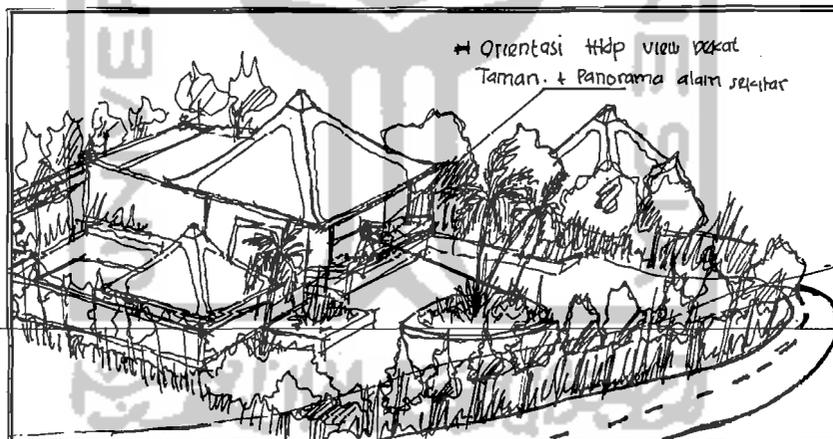
Orientasi bangunan mempengaruhi image dan mengarahkan perhatian wisatawan terhadap suatu obyek. Orientasi ke panorama alam sekitarnya, ke arah taman, arsitektur bangunan itu sendiri, kolam renang dan laut dipilih untuk memberikan keleluasan, kebebasan dan kontak dengan alam, diterapkan dalam hotel resort ini.

Konsep Orientasi Bangunan:

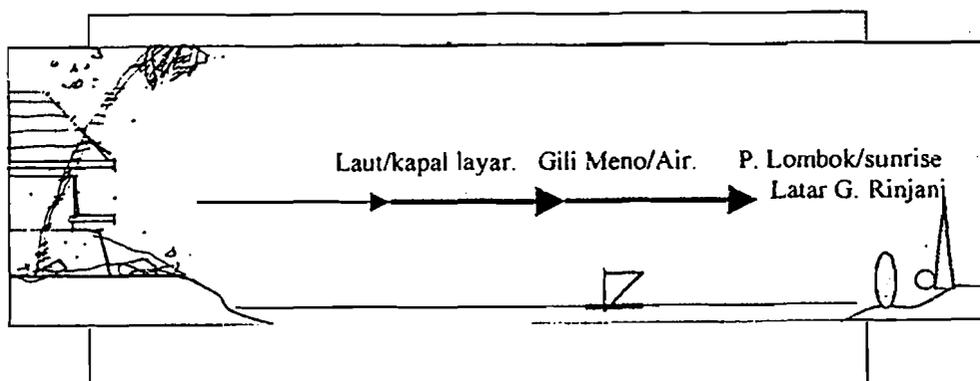
Orientasi terhadap view merupakan salah satu faktor penentu pola gubahan massa bangunan hotel.

- Orientasi bangunan terhadap view dekat (panorama alam sekitar, taman, arsitektur bangunan itu sendiri, dan kolam renang).
- Orientasi terhadap view jauh.
- Orientasi bangunan terhadap lintasan matahari.

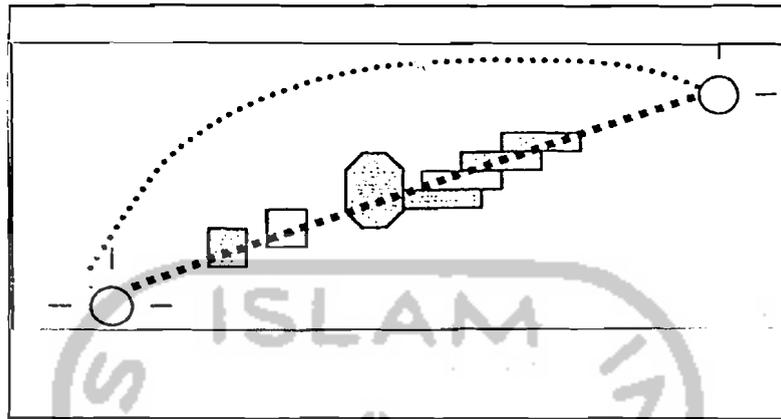
Gambar 5.19.
Orientasi terhadap view dekat



Gambar 5.20.
Orientasi bangunan terhadap view jauh



Gambar 5.21.
Orientasi bangunan terhadap lintasan matahari

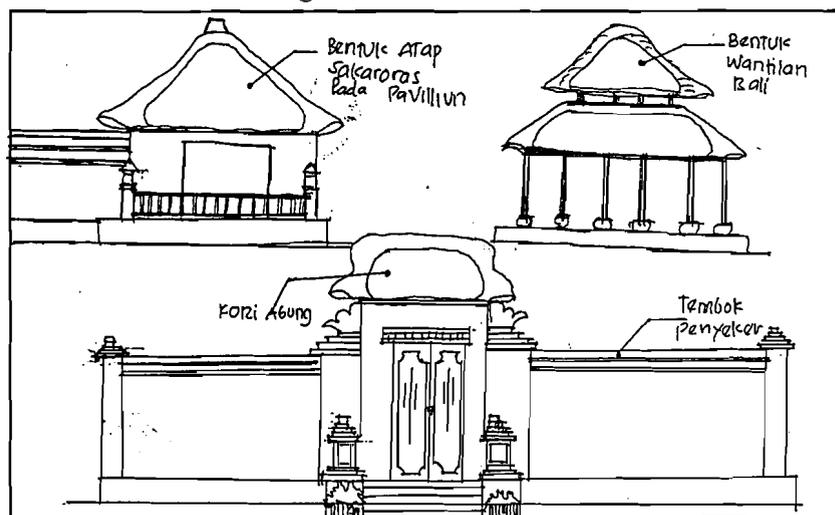


5.1.10. Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan point yang penting dalam kaitannya dengan image wisatawan. Bangunan Hotel Resort untuk wisatawan elite di Gili Trawangan ini mengambil bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali, dimana arsitektur tradisional Bali memiliki kekhasan tersendiri baik dari segi fungsi maupun bentuk arsitekturnya, serta memberikan privasi yang tinggi pada pemiliknya, dengan modifikasi fungsi ke dalam hotel resort.

Bangunan tradisional Bali yang ditampilkan pada hotel resort ini dapat dicapai dengan pemanfaatan elemen alam sebagai bahan pembentuknya, seperti : penutup atap dari alang-alang dan konstruksi dinding dari batu bata, tiang-tiang memanfaatkan kayu dan batu karang. Dengan demikian dapat menawarkan kekhasan bentuk fisik dan suasana tradisional Bali.

Gambar 5.22.
Bentuk bangunan Arsitektur tradisional Bali



5.2. Kontak Dengan Alam sebagai Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Pada perencanaan hotel resort ini, ruang bagi kegiatan kontak dengan alam pada unit hunian diciptakan dengan:

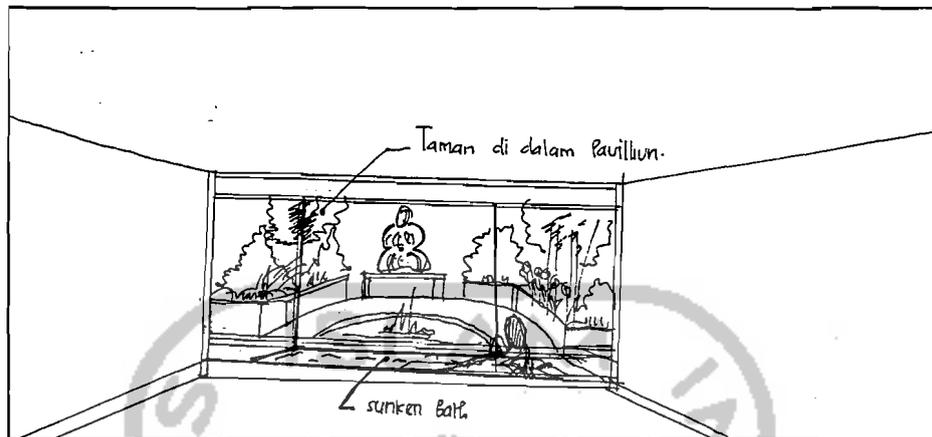
- a. Memberi bukaan total pada bedroom, dining pavillium dan teras, dimana wisatawan dapat menikmati panorama alam secara visual, namun kebutuhan akan privasi tetap terpenuhi.
- b. Memasukkan alam ke dalam bangunan, dengan jalan memasukkan unsur-unsur alam kedalam unit pavillium, seperti: taman, decorative pool, didalam bangunan dan ruang dalam pavillium.
- c. Memanfaatkan vegetasi, dan unsur-unsur alam seperti batu-batuan, air, dan kontur tanah di sekitar unit hunian/pavillium.

Sementara pada fasilitas publik area, kontak dengan alam diciptakan dengan memanfaatkan vegetasi dan unsur-unsur alam seperti batu-batuan dan air dengan membuat decorative pool pada tempat-tempat tertentu yang dapat dilihat secara langsung oleh wisatawan dan dapat juga dipergunakan sebagai penghantar view ke arah panorama alam pantai.

Untuk fasilitas-fasilitas seperti lobby, restoran, bar, out door bar, out door dining dan open theatre, keberadaan decorative pool dan kolam renang dapat dimanfaatkan untuk mengantar view ke arah laut sambil melakukan aktivitas masing-masing. Sementara taman dapat dipergunakan untuk menambah keasrian suasana, sehingga menimbulkan kesan alami.

Kontak dengan alam yang dapat dilakukan oleh wisatawan, tidak hanya terbatas pada unit hunian saja melainkan pada seluruh kawasan hotel resort, baik secara langsung (fisik) maupun kontak secara tidak langsung (visual).

Gambar 5.23.
Kontak Dengan Alam pada Unit Hunian



5.3. Pengalaman yang Unik sebagai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan.

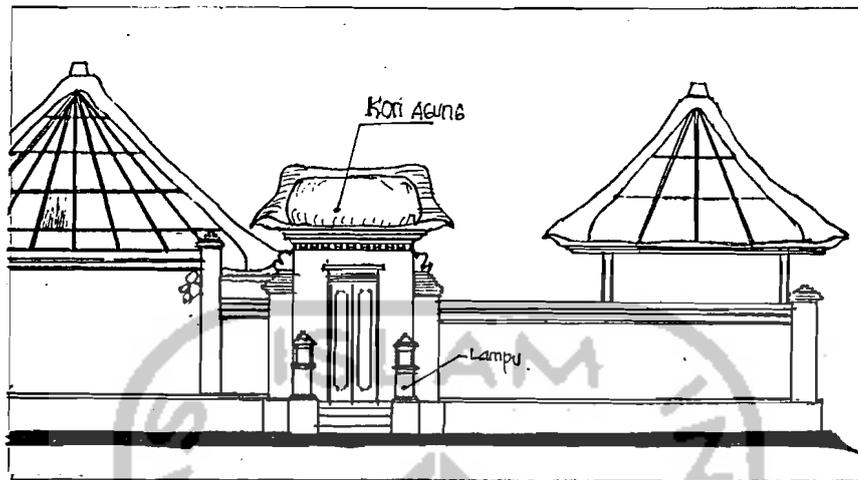
Mulai dari pintu masuk bangunan hotel resort, keunikan dari hotel resort ini sudah dapat dirasakan oleh para wisatawan, dengan adanya bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas pada publik area seperti lobby, restoran, unit pengelola, bar, small lobby bar/musik paviliun, kitchen, bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali sangat terasa.

Sedangkan pada unit-unit hunian/paviliun, bentuk bangunan paviliun memiliki kekhasan tersendiri. Mulai dari pintu masuk ke paviliun, yang direncanakan dengan menggunakan "kori agung". Sementara dalam unit paviliun penuh dengan detail-detail arsitektur tradisional Bali, antara lain dengan meletakkan patung Bali di tengah taman dan sebagai penghias decorative pool.

Pada dining paviliun, ornamen-ornamen khas Bali seperti patung, digunakan untuk memberi suasana khas arsitektur tradisional Bali. Begitu juga halnya dengan bedroom yang menggunakan arsitektur tradisional sehingga memberi keunikan dan suasana yang khas. Untuk teras pada paviliun, aksen tradisional diberikan dengan memakai lampu yang diberi sentuhan tradisional Bali.

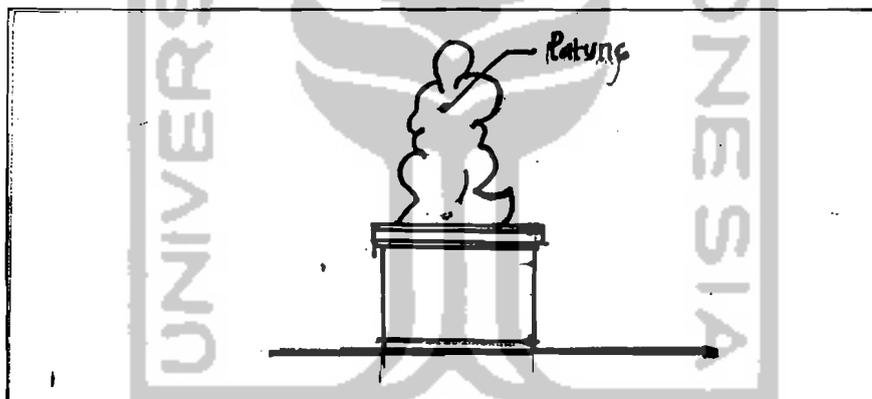
Gambar 5.24.

Detail-detail Bali pada pintu Masuk Paviliun



Gambar 5.25.

Patung di dalam unit Paviliun menambah keunikan tersendiri bagi wisatawan



5.4. Sistim Utilitas

5.4.1. Pencahayaan

Pada perencanaan hotel resort ini, pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

1. Pencahayaan Alami

Hal ini dapat dicapai dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar pada bedroom guna mendapatkan sinar matahari sehingga wisatawan mendapat kesempatan tersentuh sinar matahari baik pagi maupun sore hari. Untuk menghindari sinar langsung yang menyilaukan, sistim pengendaliannya yaitu:

dengan penggunaan pepohonan sebagai isolasi sinar, orientasi bangunan, sistem overstek pada bangunan.

2. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dapat dipergunakan pada waktu malam hari atau pada saat pencahayaan alami tidak berfungsi. Pencahayaan buatan juga dapat membentuk suasana dan sebagai pembentuk ruang. Oleh karena itu dipertimbangkan letak dan jenis lampu, yang dapat memberikan keunikan tersendiri.

5.4.2. Penghawaan

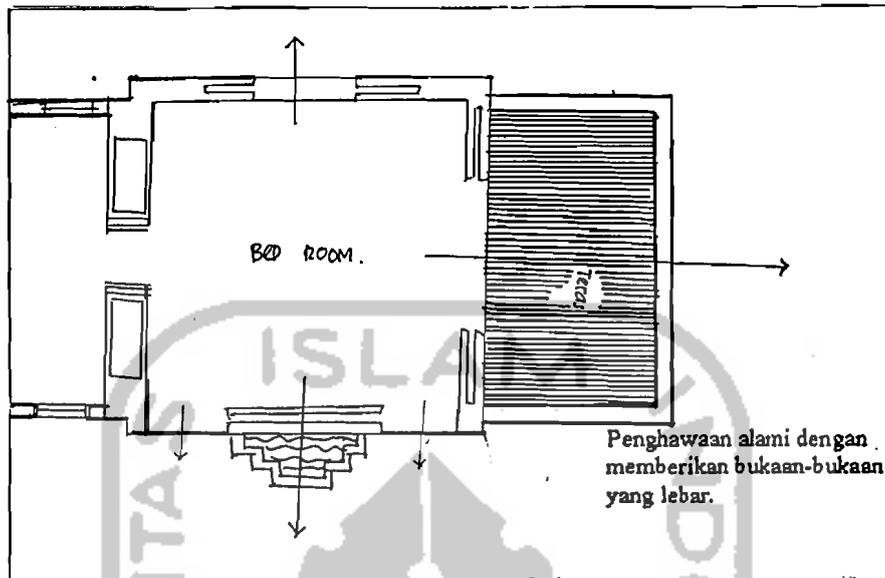
Penghawaan dalam bangunan merupakan suatu persyaratan untuk memenuhi tuntutan pengguna untuk memperoleh udara bersih, segar dan sehat.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami pada unit hunian diciptakan dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar berupa pintu dan jendela sliding yang dapat dibuka secara maksimal, guna dapat merasakan kesejukan air laut dari hembusan angin, maupun merasakan kesejukan yang berasal dari taman yang ada di luar ruangan, kolam renang, dan decorative pool dengan tujuan untuk mendapatkan aliran udara alami, segar dan bersih.

Pada fasilitas bersama secara arsitektural sudah menggunakan penghawaan alami, seperti lobby, restoran, bar, small lobby bar dan fasilitas pelayanan umum lainnya. Hal ini bertujuan agar wisatawan dapat merasakan kesejukan suasana alam pantai.

Gambar 5.26.
Penghawaan Alami



2. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan dipakai pada:

- a. Unit hunian, khususnya pada unit pavillium (bedroom dan ruangan service lainnya) dipakai AC sistim unit. Pertimbangan ini digunakan karena tidak semua wisatawan menyukai suasana tropis (hawa panas) terbawa hingga ke dalam pavillium. Selain itu juga dengan pertimbangan unit hunian letaknya tersebar satu sama lainnya.
- b. Penghawaan buatan yang dipakai adalah AC sentral dengan AHU Pada ruang-ruang bersifat umum dan pada ruang yang bersifat pribadi seperti kantor pengelola, ruang back of the house, health club.

5.4.3. Keamanan

Dipergunakan pagar pengaman untuk menjaga keamanan dari luar. Penanggulangan bahaya kebakaran dilengkapi dengan fire alarm, alat deteksi. Sedang pengamanan terhadap bahaya kebakaran dipergunakan :

Pencegahan meliputi penggunaan peralatan seperti:

1. Tabung gas CO₂ (digunakan untuk bahaya kebakaran yang kecil).

-
2. Fire Hydrant (kran air yang dipasang pada jarak 25-30 m, yang disemprotkan secara manual).
 3. Fire Sprinkler (alat yang bekerja secara otomatis pada suhu 57-71 °C dengan jangkauan lebih kurang 25 m. Serta diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan dijangkau

5.4.4. Distribusi Air Bersih

Kebutuhan air untuk fasilitas hotel resort dari sumur bor. Untuk tiap-tiap unit hunian, air di alirkan melalui pipa-pipa dari pusat penampungan air dengan menggunakan pompa air.

Di setiap hunian terdapat kolam renang yang kebutuhan airnya dipenuhi oleh pusat penampungan air. Untuk menjaga kebersihannya setiap kolam dilengkapi dengan pompa penyaring yang berada dibawah dining pavillium. Dan setiap satu kali seminggu airnya selalu diganti. Begitu juga dengan decorative pool dan kolam renang yang ada di fasilitas rekreasi disediakan water treatment

5.4.5. Sumber Tenaga Listrik

Pemenuhan aliran listrik didapatkan dari PLN (yang berasal dari pulau Lombok) sedangkan sebagai cadangan sumber tenaga listrik digunakan generator cadangan menggantikan fungsi PLN.

Sementara penyaluran ke fasilitas-fasilitas hotel resort dan unit-unit hunian dilakukan dengan menggunakan kabel bawah tanah untuk menghindari kesan semrawut.

5.4.6. Komunikasi

- a. Sistim komunikasi antar ruang menggunakan telepon, secara interen digunakan PABX system (antar ruang). Telepon juga dipasang pada tiap-tiap pavillium untuk memudahkan bagi wisatawan yang dihubungkan dengan operator telepon. Sementara sentral telepon berfungsi sebagai ruang pengatur keluar masuknya telepon dan pendeteksi kerusakan.
- b. Sistim komunikasi luar bangunan menggunakan telex atau faximile, telepon dan jaringan internet, yang ditempatkan di unit pengelola.